

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember sebagai lembaga pendidikan vokasional, mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang dibutuhkan oleh sektor industri yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang memumpuni, maka Politeknik Negeri Jember sebagai pendidikan akademik vokasional yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, dengan cara menyelenggarakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan PKL merupakan sarana untuk memahami, menerapkan, dan menganalisa penerapan secara riil teori-teori yang sudah di dapat dalam proses belajar di perkuliahan. Disamping itu pelaksanaan PKL diharapkan dapat meningkatkan softskill dan hardskill.

PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Bantaran Afdeling Sirah Kencong sebagai salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perkebunan dengan membudidayakan berbagai jenis teh dengan lahan seluas 232,25 Ha. Dimana dari bahan baku hasil budidaya akan diolah menjadi teh hitam CTC. PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Bantaran Afdeling Sirah Kencong dipilih sebagai objek PKL karena keandalan, prestasi serta komitmennya dalam pengolahan teh hitam CTC untuk memperoleh olahan teh yang menghasilkan mutu terbaik dan mampu bersaing di pasar impor. Dengan menerapkan teknologi dalam pengolahan, perusahaan ini telah memproduksi teh dalam skala besar sehingga memiliki berbagai jenis sistem proses pengolahan teh yang berkaitan dengan materi yang sudah didapat pada proses belajar di perkuliahan di Program Studi Keteknikan Pertanian, khususnya pada alat mesin dan proses pengolahan teh hitam sistem CTC.

PT Perkebunan Nusantara XII dalam proses pengolahan teh hitam sistem CTC (*Crushing, Tearing, Curling*) banyak tahapan proses yang dilalui mulai dari penerimaan pucuk, pelayuan dan turun layu, penggilingan, oksidasi enzimatis,

pengeringan, sortasi, pengemasan, serta pengiriman yang ditunjang berbagai alat dan mesin di masing-masing proses pengolahan demi mendapatkan hasil pengolahan yang memiliki mutu baik. Pada akhirnya sesuai paparan singkat diatas mengenai proses pengolahan teh hitam sistem CTC. Pada laporan PKL ini akan dibahas mengenai proses pengolahan teh hitam CTC dari pelayuan hingga pengiriman.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam dunia kerja yang dilaksanakan di perusahaan/industri.
2. Meningkatkan keterampilan pada bidang masing-masing sebagai bekal untuk bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemukan antara teori yang diterima di bangku kuliah dan praktik lapang.
4. Mampu menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut:

1. Memahami secara langsung proses pengolahan teh hitam CTC di PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong.
2. Menambah pemahaman mengenai kegiatan perusahaan dalam hal *management* alat mesin pengolahan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang diperoleh dari Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tahap-tahap proses pengolahan teh hitam CTC yang diproduksi PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah

Kencong.

2. Mahasiswa dapat mengetahui peralatan mesin yang digunakan di PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong.
3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang bisa diterapkan setelah lulus kuliah.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, Kabupaten Blitar, Jawa Timur yang mana penempatan ini atas kebijakan PT Perkebunan Nusantara. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan dengan kurun waktu 4 bulan, dimulai dari tanggal 6 September-31 Desember 2021.

Hari kerja di pabrik Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong dimulai hari selasa sampai dengan minggu. Rincian jam kerja Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong tertera pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Jam Kerja Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong

No.	Jenis pekerjaan	Hari	Waktu kerja	Istirahat
1.	Pekerja Kantor	Senin-kamis	06.00-14.00	09.00-10.00
		Jumat	06.00-11.00	Tidak ada
		Sabtu	06.00-14.00	09.00-10.00
2.	Pekerja Kebun	Senin	05.00-13.00	09.00-10.00
		Jumat	05.00-11.00	Tidak ada
		Sabtu	05.00-13.00	09.00-10.00
3.	Pekerja Pabrik	Selasa-Minggu	- Penerimaan Pucuk	12.00-selesai
			- Pelayuan	13.00-selesai
			- Penggilingan	05.30-selesai
			- Pengeringan	07.00-selesai
			- Sortasi	08.30-selesai
			- Pengemasan	06.00-selesai

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dilakukan beberapa tahap, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan peninjauan secara langsung yang dilakukan di Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong, meliputi aktivitas karyawan di lapangan dalam proses produksi. Pengamatan dimulai dari awal proses pengolahan yaitu pemetikan, penerimaan pucuk, pelayuan, penggilingan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, pengemasan, penyimpanan, dan pengiriman.

2. Penerapan Kerja

Penerapan kerja adalah pelaksanaan secara langsung dengan cara melakukan kegiatan yang dilakukan di Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong. Penerapan tersebut bertujuan untuk merasakan, memperoleh, dan menambah wawasan serta pengalaman kerja secara langsung sesuai yang diterapkan oleh Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan. Data dokumentasi dari keterangan seperti gambar, kutipan, atas izin perusahaan.

4. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh selama PKL.

5. Praktik Secara Langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktik secara langsung berdasarkan teori yang didapat dari pembimbing lapang ataupun buku pedoman operasional pabrik sehingga didapat data yang *real* secara langsung.